

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

Lutfiah Hidayanti

NPM. 1811080262

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

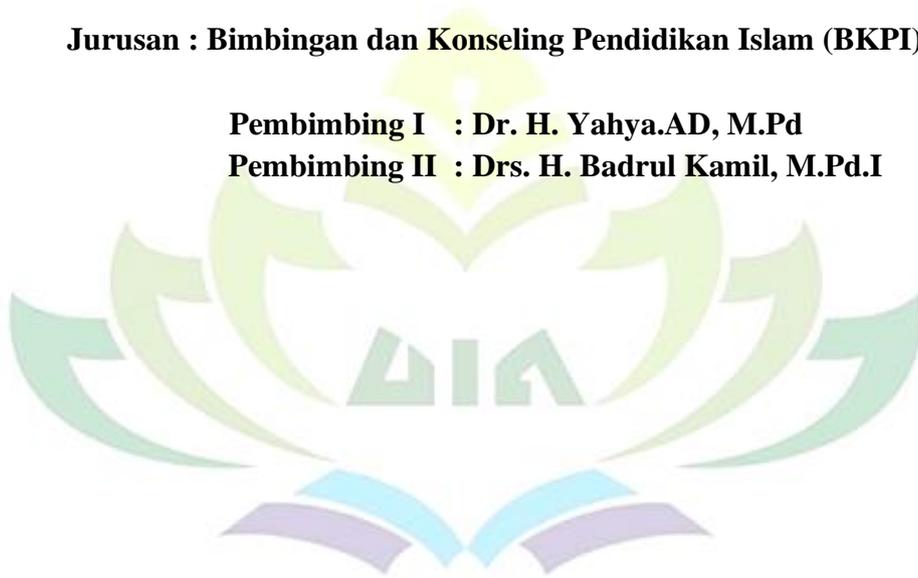
Oleh:

**Lutfiah Hidayanti
NPM. 1811080262**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Dr. H. Yahya.AD, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

ABSTRAK

Problematika yang sering terjadi pada peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar, yang menjadi faktor penyebab utama kegagalan peserta didik dalam mencapai prestasi yang baik. Hal ini menjadi permasalahan jika motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik akan sulit untuk menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, pelaksanaan, hasil dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku dan berfikir yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arahan kepada kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif maka penelitian yang penulis gagaskan hanya ditujukan untuk menggambarkan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang berfokus pada layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari guru BK. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung hasil dari pemberian layanan juga sangat baik yang ditunjukkan dengan semangat peserta didik dan keinginan peserta didik untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Untuk faktor pendukung dari pihak sekolah dan kerja sama peserta didik dan guru BK juga sedangkan hambatan yang dialami yakni terkadang ada peserta didik yang masih tertutup dalam mengungkapkan apa yang ia rasakan dan pikirkan, namun sejauh ini hambatan ini bisa di selesaikan dengan baik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The problem that often occurs in students is the low motivation to learn, which is the main factor causing the failure of students to achieve good performance. This becomes a problem if students' learning motivation is low, students will find it difficult to master the lessons given by the teacher. So this researcher aims to find out the description, implementation, results and supporting and inhibiting factors in the implementation of group guidance services that are applied to class X students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung in increasing learning motivation. Motivation to learn is the force that moves a person to behave and think which gives rise to learning activities and provides direction to learning activities so as to achieve goals.

This study uses a qualitative method, a descriptive research type, so the research that the author suggests is only intended to describe or report facts that focus on group guidance services by counseling teachers in increasing the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Data collected using data collection techniques from observation, interviews, and documentation sourced from the counseling teacher. To check the validity of the data researchers used data triangulation.

Results of Implementation of Group Guidance Services and Supporting and Inhibiting Factors in the implementation of guidance and group services in increasing the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung the results of providing services are also very good which is indicated by the enthusiasm of students and the desire of students to have motivation high in learning. for the supporting factors from the school and the cooperation of students and guidance counselors as well while the obstacles experienced are that sometimes there are students who are still closed in expressing what they feel and think, but so far these obstacles can be resolved properly.

Key Word. Group Guidance Services, Learning Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiah Hidayanti

Npm : 1811080262

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik Di SMA N 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



Lutfiah Hidayanti

1811080262



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1
Bandar Lampung TA 2022/2023**
Nama : Lutfiah Hidayanti
NPM : 1811080262
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023”** Disusun oleh: **LUTFIAH HIDAYANTI, NPM : 1811080262**, Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Rabu, Tanggal 12 April 2023** pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran,”

(Q.S Al- Alaq' : 11)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Isra'* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n.d.).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sudah berjasa dan selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang kucintai dan kusayangi yaitu bapak Panut dan ibu Siti Amriah yang telah memberikan penuh perjuangan dan jerih payah, dengan sepenuh jiwa dan raga, menyayangi dan mengasihiku, serta selalu mendukung dan membimbingku, dan senantiasa mendoakanku untuk meraih kesuksesan serta mencukupi kebutuhan anak mu ini agar terus bisa berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, ketenangan dalam hidup, serta melindungi bapak dan ibu Aamiin.
2. Untuk adikku Dzakiyyah Aprilia yang paling aku sayangi yang mana telah memberikan dukungan kepada saya disaat berjuang menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu melindungi kita dimanapun berada Aamiin.
3. Untuk keluarga besarku terimakasih banyak atas segala dukungan dan do'a serta motivasi dalam mencapai keberhasilanku.
4. Almamater tercinta dan UIN Raden Intan Lampung terkhusus prodi BKPI tempat saya mengemban ilmu dan juga tempat saya mendapatkan begitu banyak pengalaman hidup.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lutfiah Hidayanti, dilahirkan di Kotabumi Utara Lampung Utara pada tanggal 18 April tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Panut dan Ibu Siti Amriah.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Huda Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara pada tahun 2006, melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kotabumi selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara 01 Kotabumi dengan mengambil jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2018.

Kemudian Pada tahun yang sama tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam Kelas A melalui jalur UM-PTKIN dimulai pada semester 1 tahun 2018/2019.

Lalu pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari lamanya dan pada tahun yang sama juga peneliti mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Nurul Islam 2 Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis,

Lutfiah Hidayanti

Npm: 1811080262

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M. Psi selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Yahya. AD, M.Pd Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Badrul Kamil, M.Pd. Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wartini selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat penulis melaksanakan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
7. SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan para staff yang telah membantu dan menerima peneliti selama melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Doaen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi banyak ilmu selama perkuliahan.
9. Seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu akan tetapi penulis banyak berterima kasih atas segala hal besar maupun kecil.
10. Teman-teman seperjuangan BKPI 18 A dan teman-teman angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan Namanya satu persatu.
11. Teman-teman di kampung Nurul Dwi Yanti, Hairul Arif, Khalista Ardana, mb Zaenab yang selalu memberi suport dari kejauhan
12. Teman-teman Para Pejuang Toga (PPT) Ismi Cahyani, Ati Mulia islami, Indria Rahmawati, Yetta Saptaria, Leli Lia lita, Marinza Levi, Nabila Cahya, Agung Rahmat, Sahrulsyah, Ibnu Sohir, Bintoro Yuda yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

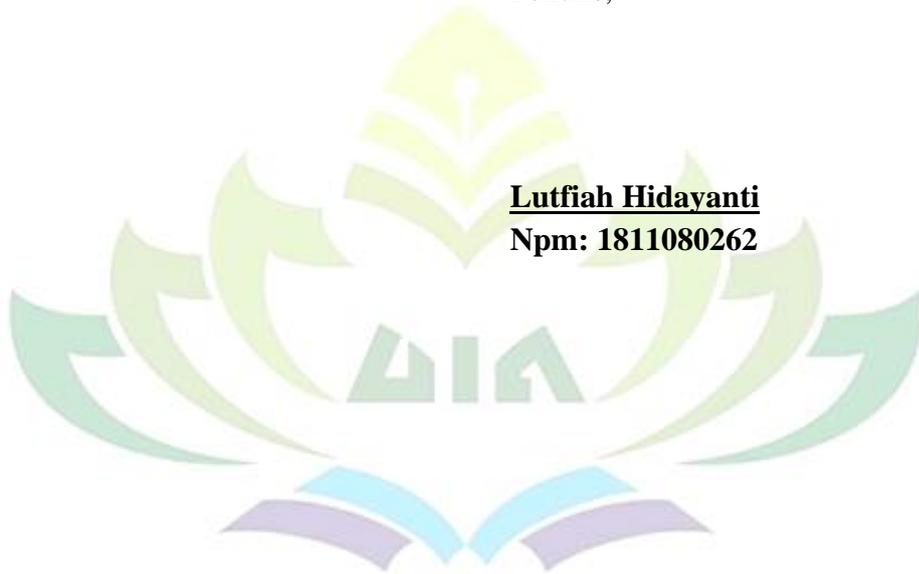
13. Teman-teman KKN DR di Desa Madukoro Padil, Ismi, Sandra, Erika, Putri, Rini, Nurvia yang telah membantu, menemani, serta bekerja sama semasa kegiatan KKN DR berlangsung.
14. Teman-Teman PPL MIS Nurul Islam 2 Karang Sari, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan dalam penulisan, kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini penyusun dalam tahap belajar dengan demikian penyusun ucapkan terima kasih semoga skripsi ini mampu memberikan informasi bagi mahasiswa didik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat dikemudian hari sehingga dapat digunakan semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis,

Lutfiah Hidayanti
Npm: 1811080262



DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KERANGKA TEORITIK

A Layanan Bimbingan Kelompok	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
2. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	15
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
4. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
5. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok	16
6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	17
7. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	18

8. Manfaat Bimbingan Kelompok	20
B Motivasi Belajar.....	20
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
3. Ciri- ciri Motivasi Belajar.....	22
4. Macam- Macam Motivasi Belajar	23
5. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran	24
6. Indikator Motivasi Belajar	27
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	28
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Penyajian Data dan Fakta Lapangan	42
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data.....	52
B. Temuan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi.....	58
DAFTAR RUJUKAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini memilih judul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Dalam judul yang peneliti pilih ini perlu adanya penegasan di dalamnya, adapun maksud dan tujuannya agar tidak ada kesalahan dalam memahami judul yang sudah peneliti ambil ini.

1. Implementasi

Dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Diartikan juga sebagai proses penerapan sebuah gagasan atau ide dalam sebuah perlakuan atau tindakan.²

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.³

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah menjukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.⁴

4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

² Kunandar, *GURU Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (SatuaJakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233

³ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan DiSekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135.

⁴ Laura A. King, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hal 64.

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

B. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar, agar peserta didik aktif dan bisa mengembangkan dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi semua orang.⁶ Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diharuskan menyatukan 3 bidang kegiatan, ialah bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional kurikuler dan bimbingan dan konseling yang memandirikan (bidang pembinaan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pembelajaran dengan mengabaikan bidang pembinaan mungkin hanya menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikosocio spiritual. Jadi bimbingan konseling yang merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggungjawab sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan disekolah dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.⁸

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.⁹ Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

⁷ Rifda El fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter," Jurnal Bimbingan Dan Konseling 01, no. 1 (2014): h.35, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/313/1182>.

⁸ Gusfar Efendi, "Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di Sma Negeri Kota Padang)," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 162.

⁹ Betania Cahya Amanda, 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.

yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151 yakni :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh.*¹⁰”

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125; َ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹¹”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang ada dari guru Bimbingan dan Konseling mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung:

“*mengenai motivasi belajar siswa pasti ada yang mengalami kurangnya motivasi dan peran saya sebagai guru BK harus memperbaikinya dengan salah satu langkahnya melakukan bimbingan kelompok pada siswa.*” Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Baqarah* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n. d)

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *An-Nahl* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n. d.).

konseling serta melihat dokumen yang ada diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas X dengan inisial DI dan PF Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), cepat merasa bosan dengan pelajaran tertentu yang dianggap sulit, inisial TY, TP, dan SY Sering menyontek tugas teman, mudah terpengaruh dengan pendapat teman, selalu merasa ragu dengan hasil sendiri, cepat menyerah dengan soal/tugas yang di rasa sulit, inisial SS lambat dalam menyelesaikan tugas, membolos pada jam pelajaran tertentu, inisial AIP dan AW Mengganggu teman saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, sering tertidur di jam pelajaran..¹²

Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Senang bekerja mandiri
4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
5. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal
6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
7. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
8. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹³

Tabel 1
Deskripsi Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas X
SMA N 1 Bandar Lampung TA 2022/2023

No	Nama	Motivasi Belajar
1.	DI dan PF	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), cepat merasa bosan dengan pelajaran tertentu yang dianggap sulit.
2.	TY, TP, dan SY	Sering menyontek tugas teman, mudah terpengaruh dengan pendapat teman, selalu merasa ragu dengan hasil sendiri, cepat menyerah dengan soal/tugas yang di rasa sulit.
3.	SS	lambat dalam menyelesaikan tugas,

¹² Wartini, "Wawancara Dengan Guru BK Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung" (23 Maret 2022, pukul. 09.00).

¹³ Sadirman A.M, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 81.

		membolos pada jam pelajaran tertentu
4.	AIP dan AW	Mengganggu teman saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, sering tertidur di jam pelajaran

Sumber 23 Maret 2022: motivasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan tabel di atas peserta didik tersebut tidak masuk dalam indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat dikatakan mereka dalam kategori motivasi rendah. Guru bimbingan dan konseling mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik kelas X, untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2. Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Hasil implementasi dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil implementasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui hasil implementasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini ada beberapa manfaat yang diharapkan yakni :

1. Teoritis
Diharapkan bermanfaat dalam bidang layanan bimbingan dan konseling terkhusus dalam layanan pengembangan kegiatan belajar,
2. Praktis
 1. Untuk guru, agar dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 2. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar sebaik mungkin
 3. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Abdul Hanan, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian pada siklus II indikator keberhasilan pada penelitian ini telah terbukti.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada teman guru sejawat (Guru BK) untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran berkelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yakni samadalam mencari tahu bagaimana motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu melakukan pada peserta didik tingkat menengah sedang penelitian saya melakukan pada tingkat atas.

2. Titi Kurnia Fitriati, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan penerapan pendekatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika 4,8% setelah siklus 1 dan mengalami peningkatan sebesar 8% setelah dilaksanakan siklus 2. Penerapan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan. Bagi peneliti selanjutnya penerapan bimbingan kelompok menuntut kemampuan dari pembimbing untuk melakukan inovasi dan improvisasi sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu melihat pada motivasi dalam pembelajaran matematika.

3. Hadi Pranoto, dkk, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Hasil layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik self-regulation dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro.¹⁶
Persamaan pada penelitian ini yakni pada motivasi belajar yang menjadi objek penelitian sedangkan perbedaannya pada penelitian

¹⁴ H. Abdul Hanan, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 3, No 1 (2017).

¹⁵ Titi Kurnia Fitriati, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok, Jurnal Insight, Vol 6 No 1 2017.

¹⁶ Hadi Pranoto dkk, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Indonesian Journal of Education Counseling, Vol 2 No 1 2018.

terdahulu ini dilakukan pada mahasiswa sedangkan penelitian saya dilakukan pada peserta didik.

4. Galuh Hartinah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. Hasil analisis data terhadap subjek menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) adalah 50,4 rerata skor motivasi siswa setelah diberi perlakuan 70,5 terjadi peningkatan sebesar 20,1 dan rerata skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran tindak lanjut (follow-up) adalah 80,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.¹⁷

Persamaan pada penelitian ini yakni pada layanan yang digunakan yakni bimbingan kelompok sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu menggunakan metode problem solving sedangkan penelitian saya tidak.

5. Nur'aini Safitri, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku membolos siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dan frekuensi perilaku membolos siswa menurun setelah perlakuan. , (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku membolos siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah layanan informasi, dimana rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dan frekuensi perilaku membolos siswa menurun setelah perlakuan, (3) terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku membolos siswa kelompok kontrol dengan siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, dan (4) penerapan layanan bimbingan kelompok lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi frekuensi perilaku membolos siswa dibandingkan dengan layanan informasi, dimana rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dan frekuensi perilaku membolos

¹⁷ Galuh Hartinah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving., Jurnal Konseling Gusjigang, Vol 2 No 2 2016.

kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah perlakuan.¹⁸

Persamaan pada penelitian ini sama dalam melihat motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya yakni pada perilaku membolos yang di lihat pada penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memngungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang yang terjadi.²⁰

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

NO	Sumber data	Jumlah
1	Guru Bimbingan dan Konseling	1 orang
2	Siswa	8 Orang

¹⁸ Nur'aini Safitri, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa, Jurnal Konselor, Vol 3, No 4 2014.

¹⁹Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Rajawali Pers, 2017), h.12.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 7.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik nya lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.²¹ Penulis sebagai pencari data dan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data.

Dalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok pokok yang diteliti
- 2) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.²²

Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan wawancara yang telah ditentukan pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan mengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Observasi adalah proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

c) Dokumentasi

²¹Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri.h. 123.

²²Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009), h. 1.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²⁴

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.²⁵

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yg lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengombinasikan berbagai metode yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan teknik (wawancara) untuk pengumpulan datanya agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁴ Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2005), h.119.

²⁵koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*,(Gramedia,Jakarta,1986), h.76.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 52.

penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Disini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian, teori ini membantu menguatkan pemikiran mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Yang mana teori ini tentunya berdasarkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi gambaran umum objek yang akan diteliti sehingga mampu menyajikan fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah saat wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan pernyataan singkat peneliti mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dan rekomendasi yang mana berisi saran-saran praktis dan teoritis, bisa juga peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan.



BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.²⁷ Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance*”. Secara harfiah “*Guidance*” berasal dari kata akar kata “*guide*”, yang berarti (1) mengarahkan (to direct), (2) memandu (to pilot), (3) mengelola (to manage), dan (4) menyetir (to steer). Menurut Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah “*guidance*” (bimbingan) merupakan: “Proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap dan tingkah laku peserta didik”. Selanjutnya Myrick mengemukakan pengertian bimbingan perkembangan menurut Asosiasi Konselor Sekolah Amerika (ASCA), yaitu sebagai:

“Keseluruhan layanan bimbingan yang meliputi sebagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, kognitif, dan estetika) dan memantapkan kesatupadanan atas perkembangan ke dalam gaya hidupnya.²⁸

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidang tersebut, bimbingan biasanya diberikan kepada suatu individu, remaja, maupun orang dewasa. Supaya orang yang dibimbing bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁹

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ta-ha : 44

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لِّبِنَا لَعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁸ Syamsu Yusuf, (2017), *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama, hal 31.

²⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. h.99

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia sadar dan takut".

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Hal itu terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 125 disebutkan:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.³¹

Layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-

³⁰ Kementerian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi hal 224.

³¹ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 134-135.

nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.³²

2. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Asas Kerahasiaan (confidential) Yaitu Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain,
- b. Asas Keterbukaan Yaitu Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas Kesukarelaan Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas Kenormatifan Yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.³³

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Terdapat 2 layanan bimbingan kelompok:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika BMB3 (Berfikir, merasa, berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang

³²Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, hal 11.

³³Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 39.

intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam ini, kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.³⁴

4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu

a. Tahap Pembentukan.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³⁵

5. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno ada beberapa tahapan yakni

- a. Tahap Pembentukan Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapanharapan yang ingin dicapai. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuh suasana saling

³⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: AndiOffset, 2004.

³⁵ A, Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal.132.

mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok.

- b. Tahap Peralihan Setelah tahap pembentukan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap peralihan, dimana tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.
- c. Tahap Kegiatan Tahap ketiga dari bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya.
- d. Pengakhiran Tahap keempat dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para konseli akan mampu menerapkan halhal yang telah mereka bahas dalam.³⁶

6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Ketika akan melakukan layanan bimbingan kelompok maka materi yang dapat dibahas sangatlah beragam dan tentunya sangat berguna bagi peserta didik (dalam jenis bidang bimbingan). Materi-materi yang meliputi dalam bimbingan adalah:

- a. Pengertian atau pemahaman tentang pemantapan kehidupan yang beragam dan sehat.
- b. Memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya (meliputi perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahan yang dihadapi).
- c. Memahami tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat sekitar maupun luas serta dapat mengendalikannya atau memecahkan masalah tersebut.
- d. Mengatur penggunaan waktu secara efektif
- e. Memahami tentang adanya alternatif saat pengambilan keputusan serta berbagai konsekuensinya.

³⁶Jurnal, Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, [Volume 5 Nomor 1, April], 2018

- f. Mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar, memahami hasil dari belajar, ketika timbul suatu kegagalan dalam belajar dan cara penanggulangannya.
- g. Mengembangkan hubungan sosial dengan efektif dan produktif.
- h. Memahami tentang dunia kerja, memilih serta mengembangkan karier dan perencanaan untuk masa depan.
- i. Pemahaman pilihan untuk persiapan memasuki jurusan atau program studi di pendidikan selanjutnya.

Materi yang ada dalam bidang bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karier.³⁷

7. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur paling penting dari bimbingan kelompok yaitu dinamika kelompok, pemimpin kelompok serta anggota kelompok dengan tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada supaya tercapai tujuan bimbingan kelompok.

a. Dinamika Kelompok

Menurut Shertzer dan Stone dinamika kelompok adalah kuatnya interaksi dari anggota kelompok yang terjadi agar tercapainya sebuah tujuan. Dikemukakan juga bahwa produktivitas kelompok bisa tercapai jika adanya interaksi yang harmonis pada anggota kelompok.³⁸

Beberapa aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi dapat terjadi perpindahan ide, gagasan yang bisa diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media.

2) Kekuatan dalam kelompok

Dalam interaksi setiap anggota kelompok mendapatkan kekuatan atau pengaruh untuk membentuk kekompakan dalam sebuah kelompok.

3) Kohesi kelompok

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.48.

³⁸ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Malang, 2001), h.32.

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut.³⁹

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok adalah unsur yang dapat menentukan kelompok tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak pada bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek pemimpin kelompok memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional (*emotional simulation*), yaitu memberikan motivasi, memeberikan kenyamanan, serta memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*), yaitu memeberika sebuah dorongan, mengkasahi, menghargai, menerima, sera tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memeberika pengertian (*meanimg attribution*), yaitu menjelaskan, mengklarifikasi, serta menafsirkan.
- 4) Fungsi eksekusif (*excecutive function*) yaitu menemtukan batasan waktu, norma-norma, menentukan tujuan dan memberikan saran.⁴⁰

Anggota kelompok adalah unsur utama dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota maka tidak akan ada bimbingan kelompok dan kegiatan yang berlangsung sebagian besar didasarkan oleh peran anggota kelompok. Menurut Sukardi peran anggota kelompok yang bisa dilaksanakan pada layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) Membantu sesama anggota kelompok agar terbentuknya suatu keakraban dalam anggota kelompok tersebut.
- 2) Terbuka untuk mengungkapkan perasaan ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Setiap anggota kelompok membantu agar hal yang dilakukannya tercapai dalam tujuan bimbingan kelompok.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok serta melaksanakannya dengan baik.
- 5) Selalu aktif dalam kegiatan kelompok

³⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.64.

⁴⁰ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.45.

- 6) Mampu berkomunikasi terbuka pada kelompok bimbingan
- 7) Berusaha untuk saling membantu sesama anggota.⁴¹

Dari unsur-unsur yang disebutkan diatas ada unsur yang sangat penting ketika melakukan bimbingan kelompok yaitu; yang *pertama*, dinamika kelompok yang fungsinya dapat dikatakan sebagai ruh dalam suatu kelompok, *kedua*, pemimpin kelompok adalah unsure yang dapat menentukan kelompok tersebut dapat berjalan baik atau tidak pada bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, *ketiga*, anggota kelompok adalah unsure utama dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota maka tidak akan ada bimbingan kelompok dan kegiatan yang berlangsung sebagian besar didasarkan oleh peran anggota kelompok. Ketiga unsure ini harus ada dan berjalan secara harmonis, agar tercapainya sebuah tujuan dari dilaksanakannya bimbingan kelompok secara optimal.

8. Manfaat Bimbingan Kelompok

Teaxler mengemukakan beberapa manfaat dari dilakukannya bimbingan kelompok, seperti berikut:

- a. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok dapat menghemat waktu ketika memberikan layanan-layanan yang berguna untuk peserta didik.
- b. Kegiatan bimbingan kelompok cocok dilaksanakan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.
- c. Dengan bimbingan kelompok setiap individu dapat memahami orang lain yang memiliki kebutuhan-kebutuhan serta masalah-masalah yang sama.
- d. Bimbingan kelompok dapat memudahkan pelaksanaan konseling individual.⁴²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah menjukan serangkaian teori mengenai mengapa

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), h.30.

⁴² Romlah Tetik, *Loc. Cit*, h.17

organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.⁴³ Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri *motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior*. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.⁴⁴

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari

⁴³ Laura A. King, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hal 64.

⁴⁴ Hartono dan Boy Soedarmadji, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, hal 80-81.

dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴⁵

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnaaa suatu perbuatan.

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didassari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik

⁴⁵ Sadirman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal 74.

mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- d. Lebih sering kerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴⁶

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasol dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴⁷

Ada beberapa jenis motivasi belajar yaitu diantaranya:

⁴⁶ Sadirman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hal . 83.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7, hal 23.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu menurut Hamalik bahwa motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhandan tujuan – tujuan murid. Motivasi ini disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa motivasi instrinsik sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya, karena faktor lain, seperti ingin dipuji.

2) Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya. Pada akhirnya ia mengharapkan adanya pujian dari orang tua atau teman-temannya. Dalam kegiatan belajar siswa yang seperti ini, dasar dorongan untuk belajar bukanlah untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya sebagai hal yang utama, tetapi yang utama adalah mendapat nilai yang baik sebagai jalan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi ia dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Hal ini disebabkan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁸

⁴⁸ Sadirman A.M, “Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014. hal.89-91.

5. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa Teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. Menurut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan

menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

9. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan diingat, dipahami atau dipahami.
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif dikurangi.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat sebagai itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajarpun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, maka terarah upaya untuk mencapainya.

16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu dililah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena sangat mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam sebagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
20. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru memberikan contoh yang baik.⁴⁹

6. Indikator Motivasi Belajar

a) Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 34-37.

⁵⁰ Sadirman A.M, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 81.

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Senang bekerja mandiri
4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
5. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal
6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
7. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
8. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

1. Semangat juang belajar rendah
2. Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
3. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
4. Daya konsentrasi kurang
5. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.⁵¹

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁵²

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

⁵¹ Sadirman A.M, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 201.

⁵² Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 121.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya baik- baik. Oleh karena itu Langkah yang ditempuh oleh guru adalah cara- cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu hadiah menjadi kebanggaan peserta didik, karena hadiah tersebut untuk kegiatan yang jika peserta didik tersebut mencapai hasil yang baik jika ada peserta didik yang tidak bisa mencapai kegiatan tersebut maka ia merasa kurang ada motivasi dalam mendapatkan hadiah tersebut.

3) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pujian tersebut pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

4) Hukuman

Hukum sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi untuk mencapai tujuan.

5) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sesuai kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara- cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

6) Kompetensi Persaingan

Kompetensi persaingan baik individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar jika peserta didik merasa ada persamaan antara peserta didik yang lain maka akan terjadinya keinginan lebih semangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

7) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

8) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, peserta didik akan terdorong untuk lebih giat belajar, jika hasil belajar itu mengalami kemajuan maka peserta didik akan berusaha mempertahankannya atau termotivasi untuk dapat meningkatkan.⁵³

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono 19 ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih

⁵³ Suprihatin, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” iencias: Jurnal Penelitian Dan . vol, no.1 (2015): 75-76, <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/20>

sering memperoleh sukses nmoleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari padakondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.⁵⁴

⁵⁴ Dimiyati & Mudjiono, "Belajar & Pembelajaran," Jakarta: Rieneka Cipta, 2021, 89-92.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Hallen. (2005), *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching.
- A. King, Laura. (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba
- Agus Purwanto, dkk. “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020).
- Amanda, Betania Cahya. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- El fiah, Rifda. “Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1 (2014)
- Efendi, Gusfar. “Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di Sma Negeri Kota Padang),” *Konselor* 2, no. 1 (2013).
- Hamalik, Oemar. (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama. (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi
- Kunandar, *GURU Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (SatuaJakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Luddin, Abu Bakar M. (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Margono. *Metodelogi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2005).
- Ningrat, Koentjara , *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1986).

- Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009)
- Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Rajawali Pers, 2017).
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Sardiman. (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Uno , Hamzah B. (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling(Studi & Karir)*, Yogyakarta: AndiOffset, 2004.
- Yusuf, Syamsu. (2017), *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama

LAMPIRAN

Dokumentasi dengan Guru BK saat Pra Penelitian



Dokumentasi RPL

 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPVINSI LAMPUNG SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG Jln.Jenderal Sudirman No.41 Telp.: (0721).252190 Enggal Web Site : www.smansa-hdl.sch.id BANDAR LAMPUNG 		
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022		
A	Komponen	Layanan Dasar/Responsif
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Pentingnya Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki sikap positif untuk membangkitkan semangat belajar hingga mampu menyelesaikan pelajaran dengan baik dan berprestasi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu memberi arah kegiatan belajar sehingga suatu tujuan yang dikehendaki tercapai 2. Peserta didik/konseli mampu bertanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi
G	Sasaran Layanan	Kelas X Mipa 1
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi belajar 2. Jenis-jenis motivasi belajar 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
K	Media / Alat	LCD, Power Point, Papan tulis, Spidol
L	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal Pedahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Mengucapkan terima kasih atas ketersediaan peserta didik/konseli dalam mengikuti kegiatan layanan 3. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti(25 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan b. Peserta didik mengamati slide PPT yang berhubungan dengan materi layanan, c. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
	3. Tahap Penutup(5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi (10 menit)	
	1. EvaluasiProses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.

- | | | |
|--|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none">2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting3. Cara Guru BK menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti |
|--|--|---|

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung



Bandar Lampung,
Guru BK Kelas X


Dra. Wartini
NIP. 196610101993032006

Materi RPL

PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri. Jika Anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian Anda saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar. Hanya dengan belajarlah Anda akan berkembang dan menjadi lebih baik.

Motivasi Belajar – Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71). **Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli**

Definisi Motivasi Belajar Siswa – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngilim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dlk: 1992: 3).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
 - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - Motivasi rohani, seperti kemaian atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman.

PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri. Jika Anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian Anda saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar. Hanya dengan belajarlah Anda akan berkembang dan menjadi lebih baik.

Motivasi Belajar – Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001: 71). **Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli**

Definisi Motivasi Belajar Siswa – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalm Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah, 1991: 19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
 - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman.

- a) **Memberi angka**
Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.
- b) **Hadiah**
Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.
- c) **Pujian**
Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
- d) **Gerakan tubuh**
Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
- e) **Memberi tugas**
Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
- f) **Memberikan ulangan**
Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
- g) **Mengetahui hasil**
Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
- h) **Hukuman**
Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual, seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial, seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor-faktor internal : faktor Jasmaniah (Kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (Intelegnsi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, kematangan dan kesipan), faktor kelelahan (jasmani, rohani)
- b) Faktor-faktor eksternal : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan gedung dan metode belajar), faktor sekolah (metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran da waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar, standar pelajaran), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita / aspirasi siswa

Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapainya memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan

Surat Balasan Pra Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Jl. Jenderal Sudirman No. 41 Telp./Fax 0721- 252190 Tanjungkarang
NSS : 30112605001 NPSN : 10807020
Website : www.smansa-bdl.sch.id email : smn1bdl@gmail.com
BANDAR LAMPUNG



SURAT KETERANGAN

No : 070 / 243 / VI.40 / III.1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung,
menerangkan :

Nama : **LUTFIAH HIDAYANTI**
NPM : 1811080262
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam

Dengan ini telah melaksanakan Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 23 Maret 2022 dengan judul
**"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 23 Maret 2022

Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung



Drs. Hi. NGIMRON ROSADI, M.Pd.
NIP. 19670910 199403 1 001

Guru BK melaksanakan Bimbingan Kelompok



Dokumentasi dengan Guru BK saat Penelitian



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik





Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik

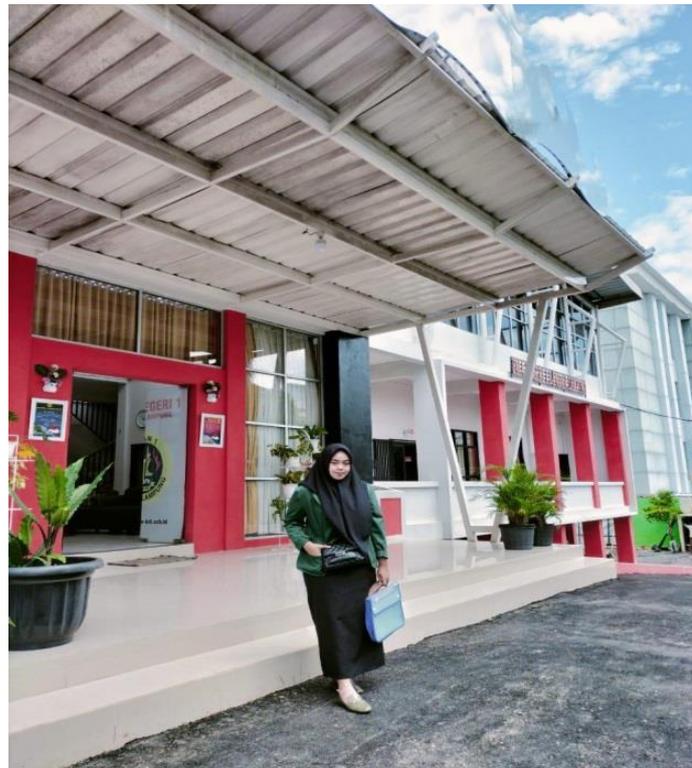


Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik

Surat balasan penelitian dari SMA Negeri 1 Bandar Lampung

	<p>PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG Jl. Jenderal Sudirman No. 41 Telp./Fax 0721- 252190 Tanjungkarang NSS : 30112605001 NPSN : 10807020 Website : www.smansa-bdl.sch.id email : smn1bdl@gmail.com BANDAR LAMPUNG</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 No :070/1295/VI.40/III.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung, menerangkan :

Nama	: LUTFIAH HIDAYANTI
NPM	: 1811080262
Jurusan / Prodi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 dari tanggal 7 s.d. 9 Desember 2022, dengan judul **"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 12 Desember 2022

Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung


Drs. H. NGIMRON ROSADI, M.Pd.
 NIP. 19670910 1994 03 1 001

Nama : Lutfiah Hidayanti

Judul : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Pedoman wawancara (kisi-kisi wawancara)

No	variabel	Indicator	Butir pertanyaan	
			Guru Bk	Peserta didik
1.	Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	Peserta didik tekun, ulet, berminat dalam belajar, senang memecahkan masalah	<p>1. Apakah peserta didik memiliki sikap yang ulet, tekun dan senang dalam memecahkan masalah?</p> <p>2. apakah peserta didik memiliki motivasi yang tinggi ?</p> <p>3. mengapa peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang ?</p> <p>4. faktor penyebab dari motivasi yang rendah itu ialah ?</p>	Apakah kalian senang dalam memecahkan masalah khususnya di dalam pelajaran?
2.	Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar?</p> <p>2. tahapan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaannya?</p> <p>3. Adakah hambatan yang di alami dalam pelaksanaannya?</p>	Apakah guru Bk melaksanakan layanan bimbingan kelompok?
			Apakah bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar	Bagaimana proses layanan bimbingan individu?
		Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok	Bagaimana tahap awal, inti dan tahap akhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar?	Apakah harapan mu setelah melakukan bimbingan kelompok dari tahap awal hingga akhir?

			peserta didik?	
3.	<p>Hasil Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Di Sma Negeri 1 Bandar Lampung</p>	<p>Peserta didik tekun, ulet dan senang dalam memecahkan masalah</p>	<p>Apakah peserta didik mulai memiliki sikap ulet, tekun dan senang dalam memecahkan masalah dalam pelajaran</p>	<p>Apakah anda memiliki rasa ulet, tekun dan senang dalam memecahkan masalah</p>
		<p>Adanya dukungan dari pihak sekolah</p> <p>Peserta didik mengikuti layanan dengan baik sampai dengan selesai</p>	<p>Apakah semua elemen atau stakeholder di sekolah mendukung adanya layanan ini?</p>	<p>Apakah kalian mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK sampai selesai dengan baik?</p>
			<p>Apakah peserta didik ada yang tidak mengikuti layanan dengan baik?</p>	

Lampiran 2: Instrument Observasi

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SUB ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	1. Catatan guru BK mengenai bagaimana motivasi belajar peserta didik		
2.	Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Di SM Negeri 1 Bandar Lampung	1. Pelaksanaan layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar 2. Waktu pelaksanaan layanan 3. ke efektifan pelaksanaan layanan 4. media yang di gunakan saat pelaksanaan layanan		
3.	Hasil Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X Di Sma Negeri 1 Bandar Lampung	1. data dari hasil pelaksanaan layanan 2. hasil riview dari konselor dan konselin apa saja keluhan yang menjadipenghambat dan pendukung layananan		

Lampiran 3 : Instrument Dokumentasi

**Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung**

DOKUMENTASI	
1.	Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Bandar Lampung
2.	Dokumentasi sejarah SMA Negeri 1 Bandar Lampung
3.	Dokumentasi visi misi SMA Negeri 1 Bandar Lampung
4.	Dokumentasi data siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung
5.	Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bandar Lampung
6.	Dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

PEMBIMBING 1



Dr. H. Yahya. AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

PEMBIMBING 2



Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP.196812051994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7427/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
LUTFIAH HIDAYANTI	1811080262	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **23%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Maret 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023

by Lutfiah Hidayanti

Submission date: 13-Mar-2023 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2035845500

File name: BAB_1,3,4,5_LUTFIAH_H.docx (176.51K)

Word count: 6212

Character count: 38462

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

10%

2

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

7%

3

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1%

4

www.updateinfoo.com
Internet Source

1%

5

Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper

1%

6

123dok.com
Internet Source

1%

7

noreenfraserfoundation.org
Internet Source

<1%

8

bkpi.uinsu.ac.id
Internet Source

<1%

bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id

9	Internet Source	<1 %
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
12	jurnal.saburai.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
15	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
16	nurmuhar123.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	https://riluwh.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7427/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
LUTFIAH HIDAYANTI	1811080262	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **23%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
X DI SMA NEGERI 1 BANDAR
LAMPUNG TA 2022/2023

by Lutfiah Hidayanti

Submission date: 13-Mar-2023 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2035845500

File name: BAB_1,3,4,5_LUTFIAH_H.docx (176.51K)

Word count: 6212

Character count: 38462

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	www.updateinfoo.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	noreenfraserfoundation.org Internet Source	<1%
8	bkpi.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id

9	Internet Source	<1 %
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
12	jurnal.saburai.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
15	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
16	nurmuhar123.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	https://riluwh.wordpress.com Internet Source	<1 %